

RESEARCH AND DEVELOPMENT (R&D) TADRIBAT / DRILL MADRASAH ALIYAH CLASS X TEACHING MATERIALS ARABIC LANGUAGE

RESEARCH AND DEVELOPMENT (R&D)
 BAHAN AJAR BAHASA ARAB BERBASIS TADRIBAT/DRILL MADRASAH ALIYAH KELAS X

M. Kamal

MAN Insan Cendekia Jambi – Pijoan, Muaro Jambi, Jambi

kamalmpi75@gmail.com

(*) Corresponding Author

082210210100

How to Cite: Kamal (2020). Title of article. Santhet, 4(1), 10-18

doi: 10.36526/js.v3i2.

Received : 20 Desember 2019
 Revised : 6 Januari 2020
 Accepted: 19 April 2020

Tadribat,
 Arabic,
 Reasearch
 Development,
 R&D.

Abstract

The fact that occurred in MAN Insan Cendekia Jambi based on observations, many students still had very difficult learning Arabic, this is indicated by the number of students who took the Daily Assessment (PH) which was held at the end of one Basic Competency (KD) or several KD from each semester still ranges between 33-38% of students whose grades reach or are above the Minimum Mastery Criteria (KKM) set. While the remaining 62-67% have not yet reached the KKM. The phenomenon is basically influenced by many factors, including: 1) the learning process that is not going well and not smoothly caused by lack of appropriate and adequate learning resources; 2) teaching materials used are not relevant to students' abilities and conditions 3) teaching materials that do not meet the content and curriculum standards; in the end the teacher is "confused" in choosing the right book or teaching material according to the students' potential and learning needs; 4) Students get bored quickly due to the design of less innovative teaching materials whose presentation does not involve them directly to do the tadribat / drilling or practice exercises. Teaching materials based on tadribat Arabic language developed through Reasearch and Development (R&D) activities are assumed to increase the effectiveness of learning, motivate student interest in learning, and increase student competence.

PENDAHULUAN

Bahasa Arab *fushah* telah memegang peranan penting dalam kehidupan global sebagai salah satu bahasa resmi PBB, meskipun tidak secara langsung mempunyai hubungan sosial dan fungsi komunikasi dalam kehidupan sehari-hari di Indonesia. Bagi bangsa Indonesia dengan pemeluk agama Islam terbesar di dunia menempatkan bahasa Arab *fushah* pada posisi yang istimewa, hal ini karena sumber ajaran Islam yang utama adalah Al-Qur'an dan Al-Hadist, dan tidak sedikit buku-buku literatur Islam maupun majalah-majalah Islam ditulis dengan bahasa Arab.

(Mukmin, 2008) mendefenisikan Lughah fushah adalah bahasa dalam Al-Qur'an, Arab klasik, dan bahasa yang digunakan dalam pergaulan resmi sehari-hari, dalam Diwan sya'ir, sastra dan hasil pemikiran secara umum. Sementara lughah 'amiyah adalah bahasa yang digunakan dalam urusan yang tidak resmi dan dalam percakapan umum sehari-hari. Bahasa Arab dianggap sebagai bahasa yang menyimpan khasanah keilmuan Islam, sendi persatuan kaum muslimin dan bahasa yang memelihara Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah. Dengan bahasa Arab umat Islam memelihara agamanya dari pemalsuan. Allah telah menegaskan hal ini dengan firma-

Nya: "Sesungguhnya Kami telah menurunkan Az-Dzikri (Al-Qur'an) ini dan Kamilah yang akan menjaganya." (Al-Hijr: 9)

Sebagaimana umum diketahui, Madrasah Aliyah merupakan lembaga pendidikan yang mempersiapkan banyak pelajaran ilmu-ilmu agama dibandingkan dengan sekolah umum. Di antara mata pelajaran yang berbasis agama ialah bahasa Arab dan Al-Qur'an-Hadist. Bahasa Arab menjadi hal yang penting dipelajari dalam proses memahami Al-Qur'an dan teks-teks keislaman. Atas dasar itu, diasumsikan bahwa siswa yang memiliki penguasaan yang baik terhadap pelajaran Al-Qur'an dan Hadist juga memiliki kemampuan yang baik dalam pelajaran bahasa Arab. (Alam, 2006).

Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 183 Tahun 2019 tentang kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah, mengamanatkan beberapa hal, yaitu (a) Perlu dikembangkan pembelajaran Bahasa Arab yang tidak berhenti pada kaidah Bahasa Arab akan tetapi juga pada keterampilan berbahasa Arab, (b) Bahasa Arab memiliki peran yang penting sebagai alat memahami ajaran-ajaran agama Islam dari sumber otentiknya berbahasa Arab yang merujuk kepada al-Quran dan Hadis, (c) penguasaan Bahasa Arab bertujuan mengurangi kesalahpahaman terhadap kitab suci, sebagai efek dari kemudahan mengakses konten agama Islam secara instan melalui internet, media sosial dan kemajuan dunia teknologi informasi lainnya. Karena itu kurikulum Bahasa Arab harus lebih mendalam dan meluas sehingga cukup membekali kompetensi literasi peserta didik. Secara konten dan penyajiannya dituntut bagaimana pembelajaran bahasa Arab disajikan dalam sistem yang komunikatif, ekspresif, fungsional, inspiratif, dan menantang, sehingga bahasa Arab dipersepsikan sebagai bahasa yang mudah dan menyenangkan namun tidak terlepas dari konteks budaya ke-Indonesiaan.

Fakta yang terjadi di MAN Insan Cendekia Jambi berdasarkan pengamatan penulis, siswa masih sangat kesulitan mempelajari bahasa Arab, hal ini terindikasi dari jumlah siswa yang mengikuti Penilaian Harian (PH) yang dilaksanakan pada akhir

Kompetensi Dasar (KD) atau beberapa KD dari tiap semester masih berkisar antara 33-38% siswa yang nilainya di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan. Sementara 62-67% sisanya belum mencapai KKM)..

Fenomena tersebut pada dasarnya dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain: 1) proses pembelajaran yang tidak berjalan dengan baik dan tidak lancar disebabkan oleh minimnya sumber belajar yang sesuai dan memadai; 2) bahan ajar yang digunakan kurang relevan dengan kemampuan dan kondisi siswa 3) bahan ajar yang kurang memenuhi standar isi dan standar kurikulum; yang pada akhirnya guru "bingung" memilih buku atau materi ajar yang tepat sesuai potensi dan kebutuhan belajar siswa; 4) Siswa cepat jenuh akibat desain bahan ajar yang kurang inovatif yang penyajiannya tidak banyak melibatkan mereka secara langsung untuk melakukan tadrifat-tadrifat/drilling atau latihan-latihan pengerjaan soal.

Dalam rangka desain produk bahan ajar bahasa Arab kelas X Madrasah Aliyah, penulis telah melakukan inventarisir permasalahan sebagai berikut; a) bagaimana bahan ajar bahasa Arab yang sesuai dengan kebutuhan madrasah? b) bagaimana bahan ajar bahasa Arab yang menarik bagi siswa? c) bagaimanakah peran bahan ajar bahasa Arab berbasis tadrifat/drill dalam pembelajaran?

Asumsi penelitian ini adalah dengan dibuat dan dikembangkannya buku ajar mata pelajaran bahasa Arab berbasis tadrifat/drill, dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran, memotivasi minat belajar siswa, dan meningkatkan kompetensi siswa. Penelitian pengembangan bahan ajar ini terbatas pada pelajaran bahasa Arab kelas X semester I Madrasah Aliyah dengan memperhatikan; a) materi yang sesuai dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD), b) materi diperkuat dengan notasi kosa kata (mufrodath), mahfudhat (Hafalan) tashrif lughawy, mencantumkan gambar-gambar berwarna terkait pelajaran, c) latihan-latihan (tadrifat/drill) yang bervariasi yang dapat mendukung keterampilan berbahasa (mahaaratul istima',

mahaaratul kalam, mahaaratul qira,at dan mahaaratul kitabah).

Keluaran produk yang dihasilkan dari penelitian pengembangan ini berupa; a) buku ajar yang sistematis, menarik dan dapat memotivasi minat siswa dalam proses pembelajaran, b) buku ajar diharapkan mampu meningkatkan kemampuan kognitif dan psikomotorik siswa melalui variasi tadribat/drill, c) buku ajar sesuai dengan tuntutan kurikulum, dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa, d) diharapkan mampu menjembatani komunikasi antara guru dan siswa, d) buku ajar dilengkapi dengan langkah-langkah kerja, urutan-urutan kerja, dan lembaran-lembaran kerja yang menarik.

LANDASAN TEORI

1. *Research and Development (R&D)*

Menurut (Sugiyono, 2012), metode penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa inggrisnya *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. (Akker, 2006) memasukkan pengertian penelitian pengembangan sebagai *Educational designe research* atau desain penelitian pendidikan: "*Educational designe research is the systematic study of designing, developing, and evaluating educational programs, process, and product.*". Desain penelitian pendidikan adalah penelitian yang sistematis tentang rancangan, pengembangan dan evaluasi program, proses dan produk pendidikan.

(Richey dan Klein, 2007) mendefinisikan penelitian pengembangan "*the systematic study, development, and evaluation processes with the aim of establishing an empirical basis for the creation of instructional products and tools and new or enhanced models that govern their development*". Studi sistematis, proses pengembangan dan evaluasi dengan tujuan menciptakan suatu dasar/landasan empirik untuk menciptakan suatu produk pembelajaran dan tool-tool pembelajaran

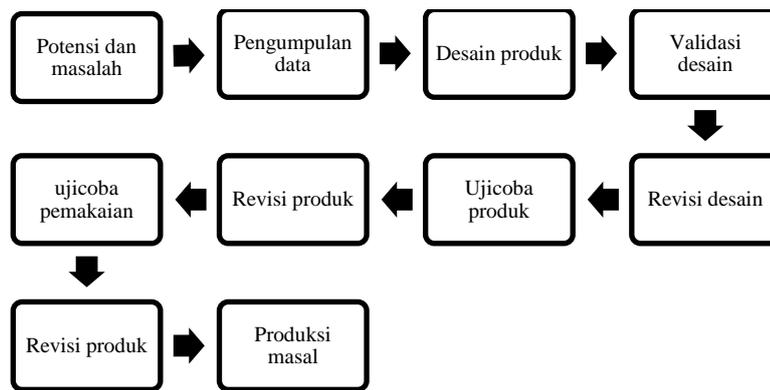
dan membuat model baru atau meningkatkan/memperbaiki yang ada.

(Borg and Gall, 2003) mendefinisikan *Educational R & D* is an industry-based development model in which the findings of research are used to design new products and procedures, which then are systematically field tested, evaluated, and refined until they meet specified criteria of effectiveness, quality, or similar standards. Penelitian pengembangan pendidikan adalah model penelitian pengembangan berbasis produk yang mana penelitiannya digunakan untuk mendesain produk dan prosedur yang baru yang diuji cobakan dilapangan secara sistematis, dievaluasi dan direvisi sampai ditemukan kriteria keefektifannya, berkualitas dan memenuhi standar.

Berdasarkan beberapa defenisi di atas, dapat disimpulkan bahwa *research and development* adalah penelitian pengembangan yang bertujuan untuk menghasilkan rancangan, program maupun produk tertentu melalui tahapan desain, uji coba dan revisi untuk mencapai kualitas dan standar tertentu. Secara garis besar (Sukmadinata, 2006) menyebutkan ada tiga langkah yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan; Pertama, studi pendahuluan, mengkaji teori dan mengamati produk atau kegiatan yang ada. Kedua, melakukan pengembangan produk atau program kegiatan baru. Ketiga, menguji atau memvalidasi produk atau program kegiatan baru. Kegiatan pengembangan dilakukan melalui beberapa kali uji coba, dengan sampel terbatas dan sampel yang lebih luas. Pengujian produk dilakukan dengan mengadakan eksperimen.

Secara prosedural (Sugiyono, 2012) menyusun rangkaian R&D yang diawali adanya potensi dan masalah, lalu mengumpulkan informasi, mendesain produk yang akan dikembangkan, validasi desain, perbaikan desain, uji coba produk, revisi produk, uji coba pemakaian, revisi produk, dan terakhir pembuatan produk masal.

Langkah-langkah Penelitian Pengembangan



2. Bahan Ajar

Bahan ajar disebut juga *teaching-material*. Paul S. Ache lebih lanjut mengemukakan definisi material, yaitu "books can be used as reference material, or they can be used as paper weights, but they cannot teach". (Hamdani, 2011). Menurut (Hakim, 2008) materi pembelajaran atau materi ajar (*instructional materials*) adalah pengetahuan, sikap dan keterampilan yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Dalam proses pengemasannya, sebagaimana dikatakan (Yamin, 2007) materi-materi buku teks disusun berdasarkan taksonomi Bloom dari materi yang mudah kemateri yang sukar, terdiri dari pokok bahasan, sub pokok bahasan, dan materi penjabarannya. Di dalam buku teks mengurai berbagai macam teori, istilah, gambar, grafik, diagram, rumus, pengalaman dan lain sebagainya untuk memudahkan para siswa untuk belajar.

Berdasarkan pengertian bahan ajar atau materi pembelajaran di atas, dapat disimpulkan bahwa materi pembelajaran atau bahan ajar merupakan sekumpulan bahan ajar yang dihimpun dan dikemas menjadi satu kesatuan yang sistematis, komprehensif, dan saling terkait yang dirancang sesuai dengan tagihan kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. Bahan ajar merupakan bagian dari sumber belajar, yaitu segala bentuk bahan atau materi yang disusun secara sistematis yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehingga tercipta

lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar.

Al-Mawad al-Dirasiyah atau ada juga yang menyebutnya dengan al-Mawad al-Ta'limiyah (Materi Pembelajaran/Bahan Ajar) merupakan hal yang penting dalam sebuah proses belajar mengajar, dan merupakan faktor yang berpengaruh terhadap mutu pendidikan. Dengan adanya al-Mawad al-Dirasiyah, maka peran guru dan siswa dalam proses pembelajaran menjadi berubah. Guru tidak lagi menjadi sumber utama dan satu-satunya dalam memperoleh informasi tentang materi pembelajaran, demikian juga dengan siswa, mereka bisa lebih leluasa dan longgar dalam memperoleh informasi tentang materi pembelajaran, karena materi pembelajaran dapat diperoleh dari berbagai sumber dimana siswa berada, seperti dari media massa, buku pelajaran, kaset, CD, VCD dan lain sebagainya. Sumber-sumber informasi tersebut bisa dijadikan sebagai al-Mawad al-Dirasiyah.

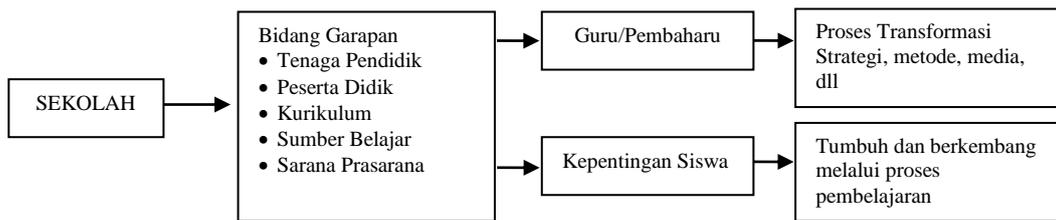
3. Latihan (*drilling*)

Dalam konteks pembelajaran, latihan/*drilling* merupakan salah satu implementasi dari teori belajar aliran behaviorisme dengan tokohnya yang bernama Thorndike. Thorndike menemukan hukum-hukum belajar diantaranya adalah hukum latihan. Hukum latihan akan menyebabkan makin kuat atau makin lemah hubungan S-R. Semakin sering tingkah laku dilatih atau digunakan maka asosiasi tersebut semakin kuat. Hukum ini sebenarnya tercermin dalam perkataan *repetioest mater studiorum* atau *practice*

makes perfect. (Mukhtar dan Iskandar, 2010).

(Mujib dan Rahmawati, 2012) mengungkapkan bahwa dalam beberapa pengamatan dan penelitian pembelajaran bahasa Arab, guru bahasa Arab terlalu banyak menyuapi atau memberikan materi, tetapi kurang menyuruh siswa aktif membaca, menyimak, menulis, dan berbicara. Proses belajar-mengajar dikelas tidak relevan dengan yang diharapkan. Guru

sebagai ujung tombak kemajuan pendidikan di Madrasah haruslah terus melakukan peningkatan kompetensi profesionalismenya, berbagai inovasi pembelajaran dan pembaharuan pendidikan secara makro maupun mikro harus terus dikembangkan. Secara skematik, (Mukhtar dan Iskandar, 2009) menggambarkan inovasi di sekolah sebagai berikut:



Skema Inovasi Sekolah

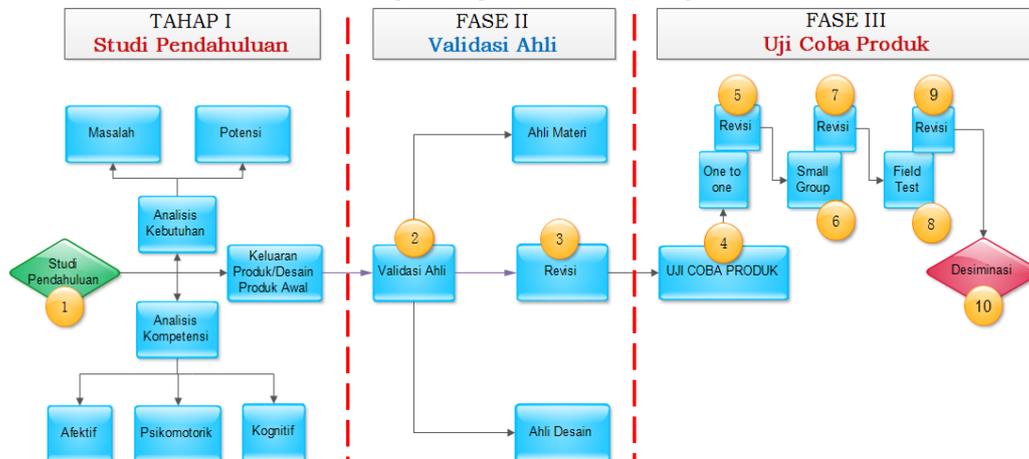
Alur skema di atas menjelaskan bahwa; a) Inovasi harus berlangsung di sekolah guna memperoleh hasil yang terbaik dalam mendidik siswa, b) Ujung tombak keberhasilan pendidikan di sekolah adalah guru, c) Oleh karena itu guru harus mampu menjadi seorang yang inovatif guna menemukan strategi atau metode yang efektif untuk mendidik, d) Inovasi yang dilakukan guru pada intinya berada dalam tatanan pembelajaran yang dilakukan di kelas, e) Kunci utama yang harus dipegang guru adalah bahwa proses atau

produk inovatif yang dilakukan dan dihasilkannya harus mengacu pada kepentingan siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian dan pengembangan atau yang lebih dikenal dengan istilah *Research & Development (R&D)*. Adapun alur penelitian ini melalui 10 langkah yang dibagi menjadi 3 tahap/fase, sebagaimana tergambar dalam skema berikut:

Alur Pengembangan Produk Bahan Ajar Bahasa Arab



- Tahap I. Studi Pendahuluan; Pengembangan produk bahan ajar ini diawali

dari pengumpulan informasi berupa analisis kebutuhan, analisis kompetensi dan desai produk awal. Analisis kebutuhan dilakukan dalam rangka untuk mencari potensi dan masalah. Setelah menemukan potensi dan masalah, pada tahapan ini selanjutnya direncanakan pengembangan produk yang diawali perumusan tujuan berdasarkan Kompetensi Inti dan Kompetensi dasar serta tujuan pembelajaran bahasa Arab. Selanjutnya desain produk awal dilakukan dengan menyiapkan materi pembelajaran yang akan dikembangkan yang terdiri dari draft buku pegangan guru dan pegangan siswa yang disertai dengan sistem evaluasi dalam materi tersebut.

- **Tahap II. Validasi Ahli dan Revisi;** Produk pengembangan bahan ajar yang sudah berbentuk draft buku ajar selanjutnya divalidasi oleh para ahli, hal ini dimaksudkan agar desain bahan ajar tersebut layak atau belum layak untuk diujicobakan. Validator meliputi ahli bidang materi dan ahli bidang desain. Selanjutnya draft buku ajar diperbaiki setelah mendapatkan masukan dari para validator.
- **Tahap III. Uji Coba Produk dan Revisi;** Produk yang sudah direvisi sesuai saran dari para ahli, maka selanjutnya adalah pengujian produk yaitu dengan melakukan uji coba tahap awal atau uji coba perorangan (*one to one*) kepada 3 orang siswa dan 1 orang guru. Setelah diuji coba dan direvisi, selanjutnya dilakukan uji coba kelompok kecil (*small group*) kepada 6 orang siswa. Setelah melakukan uji coba terbatas lalu dilakukan perbaikan atau revisi sesuai temuan dilapangan. Tahap berikutnya adalah menguji produk bahan ajar tersebut kepada siswa sebanyak 27 orang siswa (*field test*). Pada tahapan ini dapat dilakukan revisi kembali secara totalitas terhadap bahan ajar apabila terdapat kelemahan-kelemahan pada penggunaan produk yang dikembangkan. Setelah diadakan revisi menyeluruh, maka tahapan terakhir dari pengembangan bahan ajar tersebut adalah mempublikasikan atau mencetak produk untuk disebarluaskan (desiminasi). Produk akhir ini berupa bahan ajar/buku ajar bahasa Arab Berbasis *Tadribat/Drill* Pembelajaran Bahasa Arab.

Pada proses uji coba lapangan (*field test*) Peneliti terlebih dahulu melakukan *pretest* dan setelah uji coba dilakukan *posttest* terhadap siswa untuk melihat perbandingan antara sebelum dan sesudah dilakukannya pemakaian produk, sebagaimana dikatakan oleh (Crashwell, 2012) "To "equate" the characteristics of the groups, experimental researchers may use a *pretest* A *pretest* provides a measure on some attribute or characteristic that you assess for participants in an experiment before they receive a treatment. After the treatment, you take another reading on the attribute or characteristic. A *posttest* is a measure on some attribute or characteristic that is assessed for participants in an experiment after a treatment". Untuk "menyamakan" karakteristik kelompok, peneliti eksperimental dapat menggunakan *pretest* Sebuah *pretest* memberikan ukuran pada beberapa atribut atau karakteristik untuk menilai peserta dalam proses uji coba sebelum mereka menerima materi pembelajaran. Setelah pembelajaran, Sebuah *posttest* adalah ukuran pada beberapa atribut atau karakteristik yang dinilai untuk peserta dalam percobaan setelah dilakukan pembelajaran.

HASIL PENGEMBANGAN DAN PEMBAHASAN

Pengembangan yang dihasilkan dalam kegiatan ini berupa draft buku ajar mata pelajaran bahasa Arab kelas X semester I. Pengembangan bahan ajar ini merupakan usaha untuk melengkapi dan menyempurnakan bahan ajar yang sudah ada, dengan tetap berpedoman pada analisa kebutuhan siswa. Prinsip dasar dalam pengembangan ini adalah untuk memudahkan pebelajar dalam mempelajari bahasa Arab. Produk bahan ajar yang didesain sedemikian rupa adalah merupakan upaya memfasilitasi siswa untuk meningkatkan pemahaman materi pelajaran bahasa Arab.

Pengembangan bahan ajar berangkat dari potensi masalah yang melatarbelakanginya. Potensi dan masalah tersebut selanjutnya dianalisis. Studi

pendahuluan dilakukan guna mengumpulkan informasi sebagai dasar untuk merancang produk pengembangan sehingga diharapkan hasil produk pengembangan lebih cepat menjawab kebutuhan dan permasalahan. Studi pendahuluan yang dilakukan menghasilkan suatu rancangan produk awal bahan ajar bahasa Arab Madrasah Aliyah kelas X semester I. Desain produk awal ini berisi materi pembelajaran yang terdiri dari materi yang ada di buku pegangan guru dan materi yang ada di buku pegangan siswa. Desain materi dalam bahan ajar ini mencantumkan tadrifat/drill yang tertera di akhir dari setiap materi sebagai reinforcement, dalam arti sebagai penguatan kembali terhadap materi yang sudah dipelajari sebelumnya.

Keluaran produk awal bahan ajar berupa draft buku pegangan guru dan draft buku pegangan siswa selanjutnya divalidasi oleh ahli. Validasi merupakan langkah awal untuk melihat efektifitas dan kualitas produk dengan cara melibatkan para ahli untuk menilai kelayakan bahan ajar tersebut. Validator dalam penelitian ini adalah expert yang berpengalaman dibidangnya. Validasi menggunakan instrumen angket terbuka yang berisikan komentar, saran, dan masukan yang diperuntukkan bagi validator guna menjangkau informasi tentang kualitas produk. Data yang diperoleh dari validator selanjutnya dijadikan dasar untuk merevisi produk bahan ajar. Setelah tersedia pernyataan valid dari validator, maka produk tersebut siap untuk diujicobakan kepada subjek penelitian yang terdiri dari uji perorangan (one to one), uji coba kelompok kecil (small group), dan uji coba lapangan (field test).

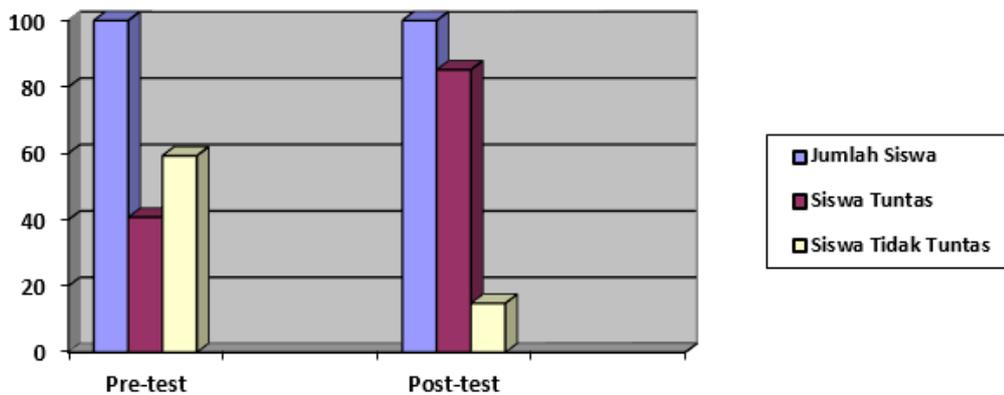
Pelaksanaan uji coba perorangan merupakan uji coba lapangan tahap awal yang bertujuan untuk menguji efektifitas desain produk berdasarkan fakta dilapangan. Uji coba ini mengikutsetakan instrumen penjangkauan data tentang produk bahan ajar tersebut. Uji coba perorangan melibatkan 3 orang siswa dan 1 orang guru. Setelah didapatkan data dari instrumen pada uji coba

perorangan, berikutnya dilaksanakan revisi untuk melengkapi dan menyempurnakan produk awal bahan ajar. Langkah ini merupakan perbaikan desain berdasarkan uji coba yang sifatnya terbatas.

Uji coba kelompok kecil dilakukan terhadap 6 orang siswa. Penjangkauan data dilakukan dengan memperhatikan penjelasan tentang produk baru yaitu data bahan ajar bahasa Arab, kemudian melakukan tanya jawab dan menganalisa jawaban dari pertanyaan yang ada pada angket yang sudah disiapkan terlebih dahulu. Uji coba ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang berguna untuk mengetahui kelayakan produk secara umum.

Data hasil uji coba kelompok kecil memberikan jawaban/menilai bahwa produk bahan ajar mata pelajaran bahasa Arab berbasis tadrifat/drill sangat diminati oleh siswa dan sangat menarik untuk dipelajari. Terbukti dari hasil uji coba kelompok kecil pada siswa didapatkan rata-rata nilai yang diperoleh sebesar 76,1%. Berdasarkan skala yang dibuat, nilai 76,1% tersebut dapat dikategorikan bahwa bahan ajar tersebut sangat baik/sangat menarik/sangat layak. Dari hasil uji coba kelompok kecil ini maka produk bahan ajar mata pelajaran bahasa Arab berbasis tadrifat/drill layak untuk digunakan pada pembelajaran bahasa Arab pada Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Jambi.

Uji coba lapangan merupakan langkah akhir dengan menggunakan produk bahan ajar yang sudah direvisi dari masukan saat uji coba kelompok kecil. Pelaksanaan uji coba ini diterapkan kepada 27 siswa MAN Insan Cendekia Jambi. Kegiatan pembelajaran sudah ditetapkan dalam jadwal pertemuan sebanyak 12 kali pertemuan termasuk pretest dan posttest. Uji coba lapangan merupakan kegiatan pembelajaran menggunakan produk yang sedang dikembangkan dengan hasil perolehan sebagaimana tergambar pada grafik berikut:



***Grafik Perbandingan Nilai Pretest dan Posttest dengan nilai KKM 70**

Grafik di atas menggambarkan perbandingan antara nilai *pre-test* dan *post-test* yaitu hasil *post-test* siswa dengan jumlah sampel sebanyak 27 siswa (kehadiran 100%) menunjukkan prosentase ketuntasan sebesar 85,19% grafiknya naik 44,45% dari nilai *pre-test* sebelumnya sebesar 40,74%. Sedangkan ketidaktuntasan pada saat *post-test* menjadi 14,81% menurun sebanyak 44,45% dari jumlah siswa tidak tuntas pada saat *pre-test* sebesar 59,26%.

Berdasarkan hasil uji coba lapangan diketahui bahwa bahan ajar sudah layak untuk digunakan, artinya bahwa bahan ajar tersebut telah sesuai dengan kebutuhan madrasah dalam meningkatkan kompetensi peserta didik. Dari hasil pretest mendapat nilai ketuntasan rata-rata kelas 40,74% menjadi 85,19%, ini artinya terjadi peningkatan 44,45%. Hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar tersebut sangat layak digunakan.

PENUTUP

Penerapan *drill* (latihan siap) dalam konteks pembelajaran adalah suatu upaya menyajikan bahan pelajaran dengan cara melatih siswa melakukan penyelesaian tugas-tugas (lisan dan tulisan) untuk mempermudah memahami dan menguasai pelajaran dan terampil. Model pembelajaran tersebut secara umum dapat diklasifikasikan menjadi empat model, yaitu: *tutorial, drill and practice, simulation, dan problem solving.*

Realisasi dari tulisan ini adalah Penelitian dan pengembangan atau yang lebih dikenal dengan istilah *Research & Development (R&D)*

Kegiatan pengembangan ini menghasilkan produk bahan ajar bahasa Arab berbasis *tadribat/drill* kelas X semester I Madrasah Aliyah. Proses penyusunan pengembangan bahan ajar berbasis *tadribat/drill* ini diawali adanya potensi dan masalah, lalu mengumpulkan informasi, mendesain produk yang akan dikembangkan, validasi desain, perbaikan desain, uji coba produk, revisi produk, uji coba pemakaian, revisi produk, dan terakhir pembuatan produk masal.

Bahan ajar berbasis *tadribat/drill* diasumsikan dapat membangkitkan daya pikir *kognitif* dan kemampuan *psikomotorik* siswa, hal ini dikarenakan; a) produk bahan ajar berbasis *tadribat/drill* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa b) bahan ajar berbasis *tadribat/drill* dapat meningkatkan kreativitas dan perkembangan potensi siswa, c) keadaan siswa setelah uji coba produk bahan ajar menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar, d) tingginya frekwensi latihan yang bervariasi membantu memberikan *reinforcement* pemahaman siswa. Berdasarkan hasil uji coba lapangan diketahui bahwa bahan ajar sudah sesuai dengan kebutuhan madrasah dalam meningkatkan kompetensi peserta didik dan layak untuk digunakan di lingkungan MAN Insan Cendekia Jambi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif HM, Rudy Harisyah Alam, 2006. *Bunga Rampai Karya Tulis Ilmiah Siswa Madrasah Aliyah*, Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama.
- Creswell, John Way, 2012. *Educational Research*, Boston, USA: Library of Congress Cataloging-in-Publication Data.
- Fathul Mujib, 2012. Nailur Rahmawati, *Permainan edukatif Pendukung Pembelajaran Bahasa Arab*, Jogjakarta: DIVA Press.
- Hamdani, 2011. *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia
- Iman Saiful Mukmin, 2008. *Kamus Ilmu Nahwu dan Sharaf*, Jakarta: Sinar Grafika Ofset.
- Jan van den Akker, at.al., 2006. *Educational Design Research*, New York: Madison Ave.
- Lukmanul Hakiim, 2008. *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: Wacana Prima.
- Martinis Yamin, 2007. *Kiat Membelajarkan Siswa*, Jakarta: Gaung Persada Press
- Meredith D. Gall, Joyce P. Gall, Walter R. Borg, 2003. *Educational Research An Introduction*, United States of america.
- Meredith D. Gall, Joyce P. Gall, Walter R. Borg, 2003. *Educational Research An Introduction*, United States of america.
- Mukhtar dan Iskandar, 2009. *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Gaung Persada Press.
- Mukhtar dan Iskandar, 2010. *Desain Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Jakarta: Gaung Persada Press.
- Nana Syaodih Sukmadinata, 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Richey and Klein, 2007. *Design And Development Research, Methods, Strategies, and Issues*, New Jersey: Mahwah.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.